

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Musik dikenal sebagai media ungkapan perasaan yang dituangkan ke dalam bentuk bunyi-bunyian. Musik sebagai media komunikasi simbolik yang memproduksi dan merepresentasikan makna emosional melalui sistem tanda. Musik tidak hanya untuk hiburan tetapi juga komunikasi emosional, yang mengandung makna dan simbolik. Musik terbentuk dari serangkaian nada yang menciptakan sebuah karya seni dengan memiliki daya tarik emosional dan mampu menyentuh hati pendengarnya (Kusumastuti & Nugroho, 2017). Musik diciptakan sebagai sarana manusia untuk mengekspresikan beragam suasana, baik kebahagiaan maupun kesedihan. Musik, di sisi lain, merupakan istilah yang lebih luas dan merujuk pada susunan suara, ritme, harmoni, dan melodi. Musik menjadi sebagai salah satu bentuk yang bisa berfungsi sebagai tanda (*sign*) yang menyampaikan makna tersirat.

Sedangkan dalam lagu yang biasanya terdiri dari rangkaian lirik (kata-kata tertulis atau diucapkan) yang disertai melodi dan sering kali vokal manusia, sehingga mampu menyampaikan cerita atau emosi secara langsung (Study.com). Representasi emosi dalam lagu menjadi semakin relevan dalam membentuk pengalaman emosi publik. Memungkinkan penguraian tanda-tanda verbal (lirik) dalam lagu tersebut agar dapat dipahami bagaimana pesan emosional dibangun dan dikomunikasikan. Setiap unsur tersebut berfungsi sebagai tanda (*sign*) yang membentuk makna, menjadikan lagu sebagai bahasa yang mampu menembus batas budaya dan bahasa (Rahmawati, 2023).

Menurut Putter et al. (2022), lagu dan musik merupakan dua konsep yang saling berkaitan, namun memiliki perbedaan mendasar. Musik merujuk pada keseluruhan susunan bunyi yang terstruktur, seperti melodi, ritme, harmoni, dan tempo, yang dapat berdiri sendiri tanpa adanya lirik. Dengan demikian, musik lebih menekankan pada aspek bunyi dan komposisi, sedangkan lagu mencakup kombinasi antara bunyi dan bahasa yang bersama-sama membentuk makna dan pesan yang lebih terperinci bagi pendengar.

Semua lagu adalah musik, tetapi tidak semua musik adalah lagu seperti (instrumen, simponi, atau musik tanpa vocal).

Menurut Krause et al. (2021), memiliki kekuatan emosional yang dapat memengaruhi suasana hati, terutama ketika didengarkan pada situasi yang emosional seperti kesedihan atau kehilangan. Lagu memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media untuk menenangkan pikiran dan meredakan stres. Lagu sebagai media komunikasi yang menyampaikan pesan simbolik kepada khalayak. Salah satunya pesan emosional kehilangan, ketidakhadiran figur ayah yang memiliki dampak signifikan bagi individu yang mengalaminya. Ayah sebagai figur kunci dalam struktur keluarga sering diasosiasikan dengan perlindungan, identitas, otoritas, dan dukungan emosional. Ketika figur tersebut tidak hadir, baik karena kematian, perceraian, maupun ketidakhadiran fisik yang berkepanjangan, individu khususnya anak dapat merasakan berbagai emosi seperti kehilangan, kesepian, hingga meningkatkannya rasa mandiri (Majid & Abdullah, 2024).

Menurut BKKBN (2026), sekitar 80% anak di Indonesia kehilangan figur ayah, dan 20,9% di antaranya tumbuh tanpa peran ayah kadung yang aktif. Menurut data (BPS/ ANTARA) 37,17% hanya anak pada usia 0-5 tahun yang dibesarkan dengan kedua orang tuanya. Kondisi ini menunjukkan bahwa ada segmen populasi anak yang mengalami situasi ketidaklengkapan keluarga yang bisa berimplikasi pada perasaan kehilangan, emosi tidak stabil, dan kebutuhan akan representasi media yang mengena.

Lagu “Mendarah” karya Nadin Amizah. Lagu ini dipilih karena dua hal: pertama, lagu ini berfokus pada kehilangan atau ketidakhadiran yang kuat figur Ayah, diinterpretasikan sebagai diksi dan metafora dalam liriknya, seperti *“Ini cerita tentang rumah yang berbeda, Dan berjarak jauh, Hanya tersentuh dalam jarak doa”* lirik ini bisa menjadi komunikasi yang menyampaikan pesan simbolik tersebut. Kedua, Nadin Amizah adalah penyanyi sekaligus penulis lagu yang dikenal menggabungkan pengalaman pribadi, dengan menggunakan kata-kata dengan cara kreatif dan puitis sehingga menghasilkan ungkapan yang menyentuh dan emosional bagi pendengarnya (Sahertian & Mulyono, 2024). Karya

“Mendarah” menjadi sangat relevan untuk dianalisis dari segi semiotika untuk memahami bagaimana pesan emosional kehilangan ayah direpresentasikan melalui unsur verbal (lirik). Lagu ini dapat dipandang sebagai sebuah teks budaya di mana unsur-unsur tersebut saling berinteraksi menghasilkan makna emosional yang dialami pendengar.

Fokus secara pada representasi pesan emosional kehilangan peran ayah melalui lirik dan frasa kata pada lagu berbahasa Indonesia, dan khususnya pada lagu “Mendarah” karya Nadin Amizah. Analisis pada lagu Nadin Amizah secara spesifik belum menyentuh dimensi kehilangan figur ayah secara lebih mendalam. Lagu “Mendarah” memiliki basis pendengar yang cukup besar; namun analisis yang tersedia masih terbatas pada penafsiran umum tentang duka, tanpa pembedaan figur yang hilang (ayah), dan tanpa eksplorasi unsur semiotik secara komprehensif seperti tanda verbal (lirik) yang membangun pesan emosional.

Sebelumnya penelitian terdahulu membahas kehilangan dalam perspektif secara umum, namun belum banyak penelitian mengkaji secara spesifik menganalisis makna pesan emosional kehilangan figur ayah dalam lirik lagu populer Indonesia dengan menggunakan pendekatan semiotika komunikasi John Fiske. Selain itu, penelitian ingin mengungkap makna simbolik yang muncul dari representasi emosional tersebut dalam konteks komunikasi. Terutama lirik (verbal), dengan pendekatan semiotika John Fiske yang menekankan pada kategori *reality level*, *representation level* dan *ideology level*.

Dalam memahami bagaimana pesan emosional dalam lagu “Mendarah” karya Nadin Amizah dimaknai, penelitian ini juga menggunakan konsep representasi dari Stuart Hall. Menurut Hall (1997), representasi merupakan proses pembentukan makna melalui bahasa dan tanda-tanda yang digunakan dalam suatu budaya. Makna tidak muncul secara alami dari suatu objek atau peristiwa, melainkan dibentuk melalui sistem simbol, bahasa, dan praktik komunikasi yang digunakan untuk menggambarkan realitas tertentu. Lirik lagu dapat dipahami sebagai bentuk representasi yang menyampaikan pengalaman, emosi, serta pandangan sosial penciptanya kepada pendengar. Lirik lagu “Mendarah” karya Nadin Amizah dapat

dipahami sebagai bentuk representasi pengalaman kehilangan figur ayah yang dikonstruksi melalui pilihan diksi, metafora dan frasa yang menyertainya.

Analisis semiotika John Fiske sebagai kerangka utama. Fiske (2011) membagi proses pemaknaan menjadi tiga tingkatan, yaitu *reality level*, *representation level*, dan *ideology level*. Pada level realitas, penelitian ini berupaya memahami pengalaman nyata kehilangan yang direpresentasikan melalui pilihan diksi dan simbol, dalam lagu “Mendarah”. Pada level representasi, penelitian menganalisis bagaimana lirik lagu menciptakan makna emosional yang dapat dirasakan oleh pendengar. Sedangkan pada level ideologi, penelitian menelaah nilai-nilai budaya dan sosial yang terkandung di balik representasi pesan emosional kehilangan ayah, seperti pandangan masyarakat terhadap peran ayah, ekspresi emosi anak, serta bentuk kasih sayang yang tersisa setelah kehilangan.

Dengan memperluas pemahaman tentang bagaimana lagu bisa menjadi sarana untuk menenangkan diri dan mengekspresikan perasaan, kita dapat melihat bahwa lagu membantu manusia menghadapi dan memahami rasa kehilangan dengan cara yang indah, menyentuh, dan bisa dirasakan oleh semua orang.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini berangkat dari representasi emosional yang terdapat dalam lagu “Mendarah” karya Nadin Amizah, kehilangan figur ayah. Lagu ini memuat berbagai tanda verbal (lirik), seperti diksi, dan frasa kata, yang merepresentasikan emosi mendalam seorang anak terhadap ketidakhadiran ayah. Permasalahan utama yang hendak dikaji adalah bagaimana pesan emosional kehilangan ayah dimaknai melalui tanda-tanda tersebut dengan menggunakan analisis semiotika John Fiske.

Analisis dilakukan melalui tiga tingkatan, yaitu *reality level* untuk mengkaji bagaimana realitas kehilangan ditampilkan melalui pilihan kata, simbol, dan narasi lirik; *representation level* untuk menelaah bagaimana lirik dan frasa kata dapat membentuk suasana emosional tertentu; serta *ideology level* untuk mengungkap nilai sosial dan budaya yang melekat dalam konstruksi makna kehilangan ayah,

termasuk pandangan tentang peran ayah sebagai figur pelindung dan emosional dalam keluarga.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka pertanyaan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana representasi pesan emosional kehilangan Ayah dalam lirik lagu “Mendarah” karya Nadin Amizah?
2. Bagaimana tanda lirik lagu “Mendarah” karya Nadin Amizah menggambarkan kehilangan Ayah?
3. Bagaimana keseluruhan tanda di dalam lirik membangun konstruksi pesan emosional kehilangan ayah melalui tiga level analisis semiotika John Fiske (*reality, representation, dan ideology*)?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan bagaimana kehilangan ayah direpresentasikan dalam lirik lagu “Mendarah” karya Nadin Amizah.
2. Mengetahui pesan emosional yang terkandung dalam lirik “Mendarah” dalam konteks komunikasi.
3. Mengetahui tanda-tanda semiotika pada lirik yang membangun representasi pesan emosional dalam lagu “Mendarah”.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi penting bagi pengembangan ilmu komunikasi, terutama dalam semiotika media dan representasi makna emosional yang terdapat dalam lagu populer. Dengan menggunakan teori semiotika John Fiske sebagai landasan analisis, penelitian ini berupaya memperluas pemahaman mengenai bagaimana tanda-tanda dalam lagu berfungsi untuk merepresentasikan pengalaman psikologis yang kompleks, seperti perasaan kehilangan figur ayah serta dampaknya terhadap kondisi emosional anak akibat perpisahan orang tua. Selain itu, penelitian ini juga berpotensi memberikan wawasan baru tentang bagaimana media populer dapat menjadi sarana refleksi sosial

terhadap isu-isu keluarga, hubungan emosional, serta dinamika psikologis yang dialami individu

1.5.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis, Penelitian ini diharapkan memberi wawasan bagi pekerja kreatif, musisi, dan praktisi komunikasi mengenai pentingnya simbol dan makna dalam karya lagu. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan oleh pendidik, serta konselor keluarga untuk memahami bagaimana media lagu dapat menjadi sarana ekspresi emosional yang membantu anak atau individu dalam menghadapi pengalaman kehilangan. Selain itu, penelitian ini dapat menginspirasi penciptaan karya lagu yang lebih empati dan relevan terhadap isu-isu emosional sosial.

1.5.3 Kegunaan Sosial

Dari sisi sosial, penelitian dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai isu kehilangan, terutama dalam konteks keluarga yang mengalami perceraian. Melalui interpretasi makna yang dihadirkan dalam lagu “Mendarah”, masyarakat diajak memahami bahwa lagu dapat menjadi media ungkapan emosional dan ruang empati bagi individu yang mengalami luka batin serupa.

1.6 Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini hanya berfokus pada analisis semiotika John Fiske terhadap lirik lagu “Mendarah” karya Nadin Amizah, dengan penekanan pada bagaimana representasi pesan emosional kehilangan dimaknai melalui tanda-tanda di lirik. Fokus analisis terletak pada tiga (3) tingkat semiotika menurut Fiske adalah realitas, representasi, dan ideologi. Untuk mengungkap makna mendalam di balik simbol dan metafora yang digunakan dalam lirik lagu tersebut. Data yang digunakan meliputi lirik lagu, penelitian ini tidak mencakup analisis teknis produksi lagu, maupun perilaku audiens secara kuantitatif, melainkan menekankan pada interpretasi makna, simbolisme emosional, dan representasi pesan emosional kehilangan dalam konteks komunikasi melalui media lagu.